

P ISSN : 2503 - 1708

E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

REALITA JURNAL	VOLUME 9	NOMOR 1	EDISI April 2024	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-----------------------------	--

Diterbitkan oleh:

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA**

REALITA
JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING
Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung	:	Rektor Universitas Pendidikan Mandalika
Penasehat	:	Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika
Penanggung Jawab	:	Kaprodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika
Editors in Chief	:	
Hariadi Ahmad, M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
Editors	:	
Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D		Universitas Negeri Jember
Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
Drs. Wayan Tamba, M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
Farida Herna Astuti, M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
Section Editors	:	
Mustakim, M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
M. Chaerul Anam, M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
Jessica Festi Maharani, M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
Mujiburrahman, M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
Ichwanul Mustakim, M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
Ahmad Muzanni, M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd.		Universitas Pendidikan Mandalika
Dr. A. Hari Witono, M.Pd		Universitas Mataram
Reza Zulaifi, M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
Reviewers	:	
Prof. Dr. Sutarto. S.Pd., M.Pd		Universitas Pendidikan Mandalika
Dr. Wiryo Nuryono, M.Pd		Universitas Negeri Surabaya
Dr. Hasrul, S.PdI., M.Pd		Institut Sains dan Kependidikan Kie Raha Maluku Utara
Dr. Roro Umy Badriyah. M.Pd., Kons		Universitas PGRI Maha Dewa
Dr. Ari Khusumadewi, M.Pd		Universitas Negeri Surabaya
Dr. Arbin Janu Setiowati, M.Pd		Universitas Negeri Malang
Dr. Mutmain'nah, M.Pd		Universitas Negeri Yogyakarta
Dr. Gunawan, M.Pd		Universitas Mataram

Dr. Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd	Universitas Borneo Tarakan
Dr. Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd	Universitas Mathla'ul Anwar Banten
Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Dr. Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd	Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon
Dr. I Ketut Sukarma	Universitas Pendidikan Mandalika
Drs. I Made Gunawan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Ginancar Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or	Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd	Universitas Mahaputra M. Yamin Solok
Rahmawati M, S.Pd., M.Pd	Universitas Muhammadiyah Kendari
Dita Kurnia Sari, M.Pd	Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
St. Muriati, S.Pd., M.Pd	Universitas Bosowa Makassar
Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd.	Universitas Muhammadiyah Sukabumi
M. Samsul Hadi, M.Pd	Universitas Mataram
Aluh Hartati, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Ahmad Zainul Irfan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Eneng Garnika, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Lalu Jaswandi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Najamuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Zainuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Nuraeni, S.Pd., M.Si	Universitas Pendidikan Mandalika
Nurul Iman, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Suharyani, M.Pd.	Universitas Pendidikan Mandalika
B. Fitria Maharani, M.Si	Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat

Alamat Redaksi:

Redaksi Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling (**JRbk**)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi

Universitas Pendidikan Mandalika

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991

Email : realita@undikma.ac.id

Web : e-journal.undikma.ac.id

Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (Email)* atau *Submission* langsung di akun yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

DAFTAR ISI

Halaman

Shobrina

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier dalam Membantu Pemilihan Karier Siswa 2209 – 2216

Nurul Hafizhah Salsabila Sitorus, Tarisha Putri, Mhd. Haical Eriyanto, Silvy Nurhasanah, dan Rosita Dongoran

Analisis Bimbingan dan Konseling dalam Lingkup Pendidikan 2217 – 2225

Gina Furi Pramanik, Ujang Rohman, dan Shalahudin Ismail

Analisis Dampak Bullying terhadap Kepercayaan Diri Remaja 2226 – 2236

Diah Nurul Fitriani, Ayu Auliya, Yulfi dan Silvianetri

Pelaksanaan Layanan Konseling Budaya di Pondok Pesantren Modern Darunna'im Lebak - Banten (Studi Deskriptif terhadap Pelayanan Bimbingan Konseling terhadap Anak Baru) 2237 – 2247

Santi Fatmawati, Winda Mei Lestari, dan Salma Fadila Salsabila

Peran Konseling Keluarga dalam Mengatasi Kenakalan Remaja 2248 – 2255

Nurjannah, Najdah Faroh, Fikri Nur Hidayat, dan Mumtaz Afridah

Studi Resiliensi Remaja Korban Kekerasan Seksual di Pesantren X: Efektivitas Intervensi Cognitive Behavioral (CB) 2256 – 2264

Chintya Salsha Azzahra, Nandang Budiman, dan Nadia Aulia Nadhirah

Analisis Tantangan dalam Membentuk Konselor yang Kompeten dan Beretika 2265 – 2274

Aluh Hartati dan Yasinta Milda

Pengaruh Konseling Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) terhadap Sikap Konformitas Siswa SMP Negeri 1 Mataram 2275 – 2282

Hariadi Ahmad dan Elfida Utami

Pengaruh Teknik Role Playing terhadap Keterampilan Komunikasi Verbal Siswa SMP 2283 – 2293

Ni Made Sulastri

Identifikasi Tipe Kepribadian Ditinjau dari Teori Alrbert Bandura 2294 – 2300

Farida Herna Astuti

Pengaruh Teknik Art Therapy Terhadap Emosi Marah pada Siswa Kelas VIII di SMPN 5 Praya 2301 – 2307

Ahmad Muzanni dan Baiq Sarlita Kartiani

Peningkatan Literasi Digital: Studi Kasus dan Best Practice 2308 – 2316

Nuraeni

Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Membentuk Kepribadian Siswa yang Berlandaskan pada Nilai Tindih Etnis Sasak 2317 – 2327

Mustakim, Lalu Jaswandi, dan Yanti Komala Sari

Pengaruh Teknik Role Playing dalam Meningkatkan Empati Siswa di Sumbawa Barat 2328 – 2334

Muhammad Iqbal, Haromain, dan Nurul Hidayati

Implementasi Program Kelas Unggulan di SMA Negeri 3 Mataram 2335 – 2342

M. Najamuddin dan Mujiburrahman

Pengaruh Teknik Relaksasi terhadap Pengendalian Emosi pada Siswa SMP Peduli Anak Langko Lombok Barat 2343 – 2349

Baiq Rohiyatun dan Eneng Garnika

Studi Literatur: Implementasi Pendidikan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan 2350 – 2357

Miftahurrizki

Implementasi Bimbingan Perkawinan Pra Nikah di Kutai Kartanegara Kalimantan Timur 2358 – 2372

Ahmad Zainul Irfan

Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Permainan Konstruktif pada Anak Kelompok A 2373 – 2381

Jessica Festi Maharani, Lalu Jaswandi dan Rosita Diantini

Pengaruh Teknik Role Playing terhadap Perilaku Bullying pada Siswa SMP Negeri 10 Mataram 2382 – 2389

PERAN KONSELING KELUARGA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA

Oleh:

Santi Fatmawati, Winda Mei Lestari, dan Salma Fadila Salsabila

Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Semarang, Semarang Jawa Tengah
Indonesia

Email: santifatmawatii2704@gmail.com; windamei1705@gmail.com;
silmisilsibili@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini berjudul “Peran Konseling Keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja” Masalah dalam penelitian ini adalah remaja yang melakukan kenakalan remaja. Tujuan dari penelitian ini dapat kita simpulkan bahwa peran konseling keluarga sangat dibutuhkan dalam mengatasi kasus kenakalan remaja. Penelitian ini menggunakan studi literatur yang mana peneliti hanya mencari sumber penelitian dari beberapa jurnal.

Kata Kunci: *Peran Konseling Keluarga, Mengatasi, Kenakalan Remaja.*

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja merupakan persoalan yang semakin memprihatinkan di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Kenakalan remaja mencakup perilaku-perilaku merugikan seperti mengkonsumsi alkohol, menggunakan obat-obatan terlarang, terlibat dalam kekerasan, serta berbagai tindakan melawan hukum lainnya. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada individu remaja itu sendiri, tetapi juga keluarga dan masyarakat di sekitarnya. Masalah kenakalan remaja sering kali memiliki akar yang lebih dalam di lingkungan keluarga. Kurangnya komunikasi yang efektif, konflik keluarga yang tidak terselesaikan, ketidakstabilan rumah tangga, atau pengaruh negatif dari anggota keluarga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku remaja. Oleh karena itu, intervensi yang tepat dalam bentuk konseling keluarga sangat penting untuk mengatasi kenakalan remaja dan membantu membangun keluarga yang harmonis. Konseling keluarga sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam menangani masalah-masalah keluarga dan mengurangi tingkat kenakalan remaja. Melalui proses konseling, keluarga diajak untuk melakukan perubahan positif dan

memperbaiki hubungan antar anggota keluarga. Konselor keluarga akan membantu anggota keluarga untuk memahami sumber masalah yang mendasari kenakalan remaja, mengidentifikasi pola komunikasi yang tidak sehat, serta mengembangkan strategi penyelesaian masalah yang baik. Dalam konseling keluarga, konselor bukan hanya bekerja dengan individu remaja, tetapi juga berinteraksi dan berkolaborasi dengan seluruh anggota keluarga. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, komunikasi, dan dukungan di antara keluarga. Selain itu, konseling keluarga juga memberikan ruang bagi anggota keluarga untuk menciptakan ikatan emosional yang lebih kuat dan membangun lingkungan keluarga yang sehat, aman, dan penuh kasih sayang.

Dalam mencapai tujuan tersebut, terapis keluarga akan menggunakan berbagai teknik dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan keluarga. Misalnya, mereka dapat melakukan sesi individu dan sesi keluarga bersama-sama untuk menjelajahi permasalahan yang dihadapi oleh remaja serta dinamika keluarga yang mempengaruhinya. Konselor juga akan

memberikan panduan dan keterampilan kepada anggota keluarga untuk mengatasi konflik, meningkatkan komunikasi, serta membangun kepercayaan dan kedekatan emosional di antara mereka. Dalam kesimpulan, konseling keluarga memiliki peran yang signifikan dalam mengatasi kenakalan remaja. Dengan melibatkan keluarga secara aktif dalam proses perubahan dan pemulihan, konseling keluarga mampu mendukung remaja untuk mengatasi masalah yang mendasari kenakalan mereka, memperbaiki hubungan dalam keluarga, dan membantu remaja dalam membangun fondasi yang kuat untuk masa depan yang lebih baik. Dalam hal ini, konseling keluarga tidak hanya bekerja pada individu remaja, tetapi juga melibatkan keluarga secara menyeluruh dalam pencapaian tujuan yang berkelanjutan dan memperbaiki kualitas hubungan antar anggota keluarga.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Hurlock (1998) (Amanah, dkk : 2023), “Masa remaja merupakan suatu masa yang dilalui oleh seorang individu berpindah dari satu tahap ke tahap lainnya dan mengalami perubahan pada emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah. Menurut Papalia dan Olds (dalam Yudrik Jahja, 2011) berpendapat bahwa masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antar periode anak-anak dan orang dewasa berusia 12-13 tahun dan berakhir pada usia 19-20 tahun. Usia remaja merupakan fase perkembangan yang paling unik. Status remaja sering kali dianggap kurang jelas dan kabur, karena mereka sedang dalam masa ” mencari jati diri” (Putra : 2015).

Andriyani (2020) mengemukakan bahwa masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa. Remaja

itu sudah tidak lagi bisa dibilang dia masih anak-anak, tapi dia belum cukup matang untuk bisa dikatakan dewasa. Remaja sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan ini pun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya dan orangtuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semuanya sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja.

Kenakalan remaja atau dikenal dengan istilah *juvenile delinquency* mengacu pada tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial, pelanggaran status (seperti melarikan diri) hingga tindak kriminal (Santrock, 2003). kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja di bawah usia 17 tahun sangat beragam mulai dari perbuatan yang amoral dan anti sosial tidak dapat dikategorikan sebagai pelanggaran hukum. Bentuk kenakalan remaja tersebut seperti: kabur dari rumah, dan kebut-kebutan di jalan, tawuran, sampai pada perbuatan yang sudah menjurus pada perbuatan kriminal atau perbuatan yang melanggar hukum seperti: pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, seks bebas, pemakaian obat-obatan terlarang, dan tindak kekerasan lainnya yang sering diberitakan media-media masa. Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja sendiri bisa dikarenakan faktor internal yaitu krisis identitas dan control diri yang lemah sedangkan faktor eksternal disebabkan karena kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua, pengaruh lingkungan sekitar.

Dalam hal ini, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam pengawasan anak serta memberi arahan kepada anak dalam bergaul. Pada konseling keluarga nantinya konselor akan membantu remaja memecahkan masalah yang dihadapi secara bijaksana, peran konselor yang utama ialah perlu memahami masalah konseli dan untuk menangani masalah kenakalan remaja, maka proses awal bimbingan adalah terlebih dahulu menyadarkan remaja tersebut akan perbuatan yang dilakukannya dan setelah dia sadar baru selanjutnya dapat dilakukan hal-hal berikut: Pertama, menggugah dan membangkitkan spiritual konseling pada diri remaja melalui penanaman dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Kedua, memberikan gambaran tentang perlunya memahami diri, agar para remaja dapat menghargai dirinya, serta tugas dan fungsinya masing-masing yang tidak dapat digantikan perannya oleh orang lain. Ketiga, mendorong remaja untuk semangat dalam mengambil bagiannya dalam berkarir dan pekerjaan, agar dapat memberikan manfaat kepada mereka yang membutuhkannya. Keempat, senantiasa mengingatkan untuk melakukan perbuatan yang terpuji Sesuai dengan hakikatnya, manusia memerlukan pemenuhan kebutuhan rohaniah dalam arti psikologis. Jadi, secara luas untuk bisa hidup bahagia. Dan jika remaja itu masih ,engulangi hal yang sama dalam artian masih mengulangi kenakalan remaja, disini seorang konselor harus memanggil orang tua si remaja tersebut melakukan konseling keluarga baik di sekolah ataupun di rumah remaja tsb.

Menurut Willis (dalam Kibtyah, 2014) (Saputra, dkk : 2023) , konseling keluarga merupakan proses komunikasi antara konselor dengan klien yang bertujuan membantu keluarga dan setiap

anggota keluarga dalam membuat keputusan, mengubah perilaku, dan mengembangkan suasana kehidupan keluarga. Konseling keluarga memandang keluarga secara keseluruhan bahwa anggota keluarga adalah bagian yang tidak mungkin dipisahkan dari anak baik dalam melihat permasalahannya maupun penyelesaiannya. Sebagai suatu sistem, permasalahan yang dialami oleh anggota keluarga akan efektif diatasi jika melibatkan anggota keluarga yang lain (Latipun. 2011). Selain itu, menurut Willis (konseling keluarga adalah upaya bantuan yang diberi- kan kepada individu anggota keluarga melalui sistem keluarga (pembenah- an sistem komunikasi keluarga) agar potensinya berkembang seoptimal mungkin dan masalahnya dapat diatasi atas dasar kemauan membantu dari semua anggota keluarga berdasarkan kecintaan dan kerelaan terhadap keluarga (Putri, dkk : 2020).

Konseling keluarga merupakan salah satu upaya untuk memberikan bantuan kepada setiap anggota keluarga melalui sistem keluarga (peningkatan komunikasi keluarga) agar potensinya berkembang seoptimal mungkin dan permasalahannya dapat teratasi berdasarkan kesediaan setiap anggota keluarga untuk membantu berdasarkan kemauan dan cinta terhadap keluarga (Willis, 2008). Menurut Golden dan Sherwood (dalam,Latipun, 2001), konseling keluarga merupakan suatu metode yang dirancang dan difokuskan pada keluarga dalam upaya membantu menyelesaikan masalah perilaku klien. Sehingga konseling keluarga merupakan proses bantuan yang diberikan kepada setiap anggota keluarga untuk menyelesaikan masalah keluarga yang mereka hadapi (Rahayu : 2017).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode literasi atau dari sumber-sumber jurnal. Dari peneliti menggunakan 20 jurnal. Namun, yang kami pilih hanya 12 jurnal yang mendukung penelitian ini dengan hasil yang kami temukan ialah masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini, remaja masih labil dan belum bisa mengontrol dirinya sendiri. Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja sendiri bisa dikarenakan faktor internal dan faktor eksternal disebabkan karena

kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua dan pengaruh lingkungan sekitar. Dalam hal ini, Peran konseling keluarga untuk mengatasi kenakalan remaja dari sisi orang tua tetap melakukan pengawasan dan arahan terhadap anak, sedangkan dari konselor perlu memahami masalah konseli terlebih dahulu dan melakukan konseling. Dan jika dirasa konseli masih melakukan kesalahan yang sama mungkin bisa langsung dipertemukan dengan orang tua nya dan melakukan konseling keluarga antara konselor, konseli dan orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan beberapa artikel yang telah dianalisis didapatkan hasil sebagai berikut :

Peneliti (Tahun) : Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel (D/I): Alat ukur	Hasil
Amelia Dwi Syifaunnufush, R. Rachmy Diana (2017) : Kecenderungan Kenakalan Remaja ditinjau dari Kekuatan Karakter dan Persepsi Komunikasi Empatik Orang tua	- 15-18 tahun - Domisili Yogyakarta - Tinggal dengan Orang tua - Subjek sebanyak 59 siswa - Teknik Analisis	- Variabel tergantung - Variabel bebas	Kekuatan karakter dan persepsi komunikasi empatik orang tua, persepsi memiliki hubungan yang signifikan dengan kecenderungan kenakalan remaja.
Indah Pusnita (2021) : Persepsi Keharmonisan Keluarga terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja	- 13-16 tahun - Remaja Awal - Subjek sebanyak 30 orang - Tinggal dengan Orang tua - Observasi, penyebaran angket dan dokumentasi - Uji Statistik	Analisis keharmonisan keluarga dan kenakalan remaja menggunakan 5 tabel pernyataan sebanyak 15 item	- Remaja yang didalam kehidupan keluarga nya kurang harmonis yaitu kurangnya komunikasi antara anak dan orang tua - Semakin harmonis sebuah jekuarga akan semakin rendah kenakalan yang dilakukan oleh remaja
Cynitia Verina Christian & Devi Jatmika (2018) : Pengaruh Persepsi Komunikasi Efektif dengan Orang tua terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja	- 16-18 tahun - Siswa SMA - Domisili Jakarta - Tinggal dengan Orang tua - Subjek sebanyak 316 siswa - Uji Regresi linier sederhana - Analisis gambar	- Persepsi komunikasi efektif orang tua dan remaja -Kecenderungan kenakalan remaja	Hubungan negatif yang lemah antara persepsi komunikasi efektif orang tua dan remaja dengan kecenderungan kenakalan remaja
Iga Serpianing Aroma & Dewi Retno Suminar	- 12-22 tahun - Subjek	Kontrol diri : Self control skale milik	- Semakin tinggi skor kontrol diri, maka

(2012) : Hubungan antara Tingkat Kontrol Diri dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja	sebanyak 265 orang - teknik korelasi - Siswa SMK	Tangney dkk, (2004) sebanyak 36 butir Kecenderungan perilaku kenakalan remaja sebanyak 31 butir	semakin rendah kecenderungan perilaku kenakalan remaja. - Korelasi antara kontrol diri dengan kecenderungan kenakalan remaja berada pada rentang sedang.
Fauzi Isra, Neviyari, Yarmis Syukur (2021) : Peran Konseling Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja	studi perpustakaan	- kenakalan yg menimbulkan korban fisik - kenakalan yg menimbulkan materi - kenakalan sosial - melawan status	Adanya keterlibatan dalam satu keluarga dalam proses konseling keluarga sehingga dapat membantu setiap anggota dalam memecahkan masalah selain itu remaja membutuhkan dukungan dan perhatian antar sesama anggota keluarga
Andi Riswandi Buana Putra (2015) : Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah	- 13-18th - uji hipotesis - laki laki	- tindakan preventif - tindakan represif - tindakan kuratif - kenakalan sosial - melawan status	Remaja memperkuat mental remaja untuk menyelesaikan masalah
Adhif Jawadi Saputra, Rita Sinthia, Atikah Mahfuza Pangat, Wan Chalidzalia (2023) : Konseling Keluarga Untuk Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga	peninjauan pustaka	- Konselor menggunakan perlakuan atau treatment melalui setting peran - interaksi - Berusaha menghilangkan pembelaan diri dan keluarga	Apabila salah seorang anggota keluarga memiliki permasalahan, hal itu akan berpengaruh terhadap persepsi, harapan, dan interaksi anggota keluarga lainnya.
Sestuningsih Margi Rahayu (2017) : Konseling Keluarga Dengan Pendekatan Behavioral: Strategi Mewujudkan Keharmonisan Dalam Keluarga	Pendekatan konseling Behavioral	Konselor melakukan langkah langkah assesment goal setting.	- Untuk mewujudkan keharmonisan keluarga. - Menenangkan lient dari ketegangan yang dialami.
Juli Andriyani (2020): Peran Lingkungan Keluarga dalam Mengatasi Kenakalan Remaja	studi kepustakaan (<i>library research</i>)	- Lingkungan Keluarga - Mengatasi Kenakalan Remaja	Agar terjamin hubungan yang baik dalam keluarga dibutuhkan peran aktif orang tua untuk membina hubungan yang serasi dan harmonis antara semua pihak sehingga berbagai masalah yang muncul bisa ditangani seawal mungkin yakni penanganan masalah

Siti Amanah , Aidil Muhammad Mahendra , Jefri Silaen (2023): Peran Konseling Keluarga dalam Mengatasi Kenakalan Remaja	studi kepustakaan (<i>library research</i>)	- Konseling Keluarga - Mengatasi Kenakalan Remaja	dalam keluarga. Pada konseling keluarga, konselor perlu memandang dan memahami permasalahan klien secara keseluruhan dengan cara melibatkan anggota keluarganya..
Julia Eva Putri, Mudjiran Mudjiran, Herman Nirwana, Yeni Karneli (2022): Peranan konselor dalam konseling keluarga untuk meningkatkan keharmonisan keluarga	studi kepustakaan (<i>library research</i>)	- konseling keluarga - meningkatkan keharmonisan keluarga	Konseling keluarga memandang keluarga secara keseluruhan bahwa anggota keluarga adalah bagian yang tidak mungkin dipisahkan dari anak baik dalam melihat permasalahannya maupun penyelesaiannya
Fauzi isra, Neviyari, Yarmis Sykur (2021): Peran Konseling Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja	studi kepustakaan (<i>library research</i>)	- Konseling Keluarga - Mengatasi Kenakalan Remaja	Konseling keluarga merupakan metode yang dirancang dan difokuskan pada masalah-masalah keluarga dalam usaha untuk membantu memecahkan masalah pribadi klien. Klien butuh akan dukungan dan perhatian juga kerja sama antar anggota keluarga dalam menangani masalah.

Putri, dkk (2022) mengemukakan bahwa Konseling keluarga memandang keluarga secara keseluruhan bahwa anggota keluarga adalah bagian yang tidak mungkin dipisahkan dari anak baik dalam melihat permasalahannya maupun penyelesaiannya. Sebagai suatu sistem, permasalahan yang dialami oleh anggota keluarga akan efektif diatasi jika melibatkan anggota keluarga yang lain. Konseling keluarga adalah suatu upaya mencapai keharmonisan dalam keluarga yang dapat terbentuk dari dinamika konseling bersama konselor. peran konselor sangat membantu konseli dalam mencegah dan mengatasi masalah dalam keluarga sehingga keharmonisan

keluarga dapat terjaga. Salah satu manfaat konseling keluarga adalah membantu menjaga keharmonisan keluarga. Oleh karena itu, konselor dapat berperan penting dalam menjaga keutuhan keluarga.

Isra, dkk (2021) mengungkapkan bahwa konseling keluarga merupakan metode yang dirancang dan difokuskan pada masalah-masalah keluarga dalam usaha untuk membantu memecahkan masalah pribadi klien. Masalah ini pada dasarnya bersifat pribadi karena dialami oleh klien sendiri. Akan tetapi, konselor menganggap permasalahan yang dialami klien tidak semata disebabkan oleh klien sendiri melainkan dipengaruhi oleh

system yang terdapat dalam keluarga klien sehingga keluarga diharapkan ikut serta dalam menggali dan menyelesaikan masalah klien. Lingkungan sangat mempengaruhi pada perilaku remaja dimana, lingkungan keluarga mempunyai kaitan yang erat dan keluarga berfungsi menimalisir perilaku yang buruk pada remaja. Orang tua amat sangat berpengaruh pada perkembangan yang terjadi pada perilaku remaja, didikan yang baik dan lingkungan keluarga yang baik berperan mengatasi perilaku yang menyimpang dan kenakalan yang tidak diinginkan terjadi pada kehidupan remaja. Untuk itu perlu adanya kerjasama dan musyawarah dalam lingkungan keluarga agar hal ini dapat membantu remaja untuk menghargai dirinya dan orang lain.

Amanah, dkk (2023) juga mengungkapkan bahwa pada konseling keluarga, konselor perlu memandang dan memahami permasalahan klien secara keseluruhan dengan cara melibatkan anggota keluarganya. Golden dan Sherwood menyatakan konseling keluarga merupakan suatu cara yang difokuskan pada masalah keluarga dan membantu memecahkan masalah keluarga tersebut. Masalah yang terjadi pada klien bersifat pribadi. Menurut konselor permasalahan klien bukan hanya disebabkan oleh klien itu sendiri tetapi banyak factor yang bisa mempengaruhi klien yang terdapat dalam keluarga, untuk itu perlunya keluarga untuk ikut serta dalam melakukan proses konseling keluarga. Crane (dalam Latipun, 2001) juga mendefinisikan bahwa konseling keluarga sebagai proses pelatihan, yang mengikutsertakan orang tua dalam proses konseling, dimana orang tua berperan sangat penting dalam menetapkan system dalam keluarga. Hal ini dilakukan bukan untuk mengubah kepribadian atau karakter anggota keluarga yang terlibat akan tetapi

mengubah keluarga melalui perubahan perilaku orang tua. Apabila perilaku orang tua berubah maka akan mempengaruhi anggota-anggota dalam keluarga tersebut, sehingga maksud dari uraian tersebut orang tua yang perlu mendapat bantuan dalam menentukan arah perilaku anggota keluarganya. Konseling keluarga memandang keluarga sebagai sebuah kelompok tunggal tidak dapat terpisahkan dan diperlukan sebagai satu kesatuan.

Kekuatan karakter dan persepsi komunikasi empatik orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan kecenderungan kenakalan remaja. Dengan hal ini bahwa kecenderungan karakter yang paling berpengaruh yaitu kenakalan remaja dengan regulasi diri. Persepsi komunikasi efektif mempengaruhi kenakalan remaja. Persepsi tentang komunikasi orang tua terhadap remaja adalah hal yang penting dalam membentuk kelekatan antara orang tua dengan remaja.

KESIMPULAN

Konseling keluarga memandang keluarga secara keseluruhan bahwa anggota keluarga adalah bagian yang tidak mungkin dipisahkan dari anak baik dalam melihat permasalahannya maupun penyelesaiannya. Sebagai suatu sistem, permasalahan yang dialami oleh anggota keluarga akan efektif diatasi jika melibatkan anggota keluarga yang lain. konseling keluarga merupakan metode yang dirancang dan difokuskan pada masalah-masalah keluarga dalam usaha untuk membantu memecahkan masalah pribadi klien. Pada konseling keluarga, konselor perlu memandang dan memahami permasalahan klien secara keseluruhan dengan cara melibatkan anggota keluarganya. Terdapat hubungan negatif antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan

remaja. Salah satu manfaat konseling keluarga adalah membantu menjaga keharmonisan keluarga.

Terima kasih kami haturkan kepada ibu Dr. Arri Handayani, S.Psi., M.Si. yang telah membimbing kami sehingga dapat menyelesaikan artikel ini. Terima kasih kami haturkan kepada orang tua yang telah mendukung kami. Terimakasih juga kepada tim yang telah bekerja sama sehingga dapat mengerjakan dan menyelesaikan artikel ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adif jawadi saputra, r. s. a. m. w. c., 2023. Konseling keluarga untuk mewujudkan keharmonisan rumah tangga. *bimbingan dan konseling islam*, Volume Vol 4. No. 1, pp.1-10.
- Amelia dwi, r. d., 2017. Kecenderungan kenakalan remaja ditinjau dari kekuatan karakter dan persepsi komunikasi orang tua. *Psikologi integratif*, Volume Vol. 5 No. 1, pp.47-68.
- Andriyani, J., 2020. Peran lingkungan keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja. *AT-TAUJIH Bimbingan dan konseling*, Volume Vol. 3 No. 1.
- Cyntia verina, d. j., 2018. Pengaruh persepsi komunikasi efektif dengan orang tua terhadap kecenderungan kenakalan remaja. *Psikologi ulayat*, pp. 157-168.
- Fauzi Isra, N. Y. S., 2021. Peran konseling keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja. *konseling dan psikologi pendidikan*, Volume Vol. 1 No. 2, pp. 79-84.
- Iga serpianing, d. r., 2012. Hubungan antara tingkat kontrol diri kecenderungan remaja perilaku kenakalan remaja. *psikologi pendidikan dan perkembangan*, Volume Vol. 1 No. 2.
- Julia eva putri, m. h. n. Y. k., 2022. Peran konselor dalam konseling keluarga untuk meningkatkan keharmonisan keluarga. *konseling edukasi dan sosial*, Volume Vol. 3 No. 1, pp. 28-31.
- Pusnita, I., 2021. Persepsi keharmonisan keluarga terhadap kecenderungan kenakalan remaja. *Ilmu administrasi dan studi kebijakan*, Volume Vol 3. No. 2.
- Putra, A. R. B., 2015. Peran Guru Bimbingan dan Konseling mengatasi kenakalan remaja disekolah. *Pendidikan*, Volume Vol. 10 No. 1, pp. 32-39.
- Rahaya, S. M., 2017. Konseling keluarga dengan pendekatan behavioral strategi mewujudkan keharmonisan dalam keluarga. *ilmiah dalam kurikulum bimbingan dan konseling*, pp. 4-6.
- Siti Amanah, A. j. s., 2023. Peran konseling keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja. *pendidikan dan konseling*, Volume Vol. 5 No. 1.



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991

e-mail: realita@undikma.ac.id; web: e-journal.undikma.ac.id

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian, pengembangan atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran, pembelajaran, bimbingan dan konseling, dan Psikologi
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman
5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan, nama perguruan tinggi, kabupaten/kota, dan provinsi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik/email

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

REALITA JURNAL	VOLUME 9	NOMOR 1	EDISI April 2024	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-----------------------------	--



Alamat Redaksi.

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

